

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya usaha merupakan tujuan yang selalu diusahakan untuk dicapai perusahaan. Pencapaian tujuan tersebut tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk mengefektifkan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi keuangan dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan tersebut kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan berguna untuk berbagai pihak, baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan (Myer et. al, 2001). Oleh karena itu setiap perusahaan wajib menjaga kesetabilan keuangan dalam suatu perusahaan , hal ini bertujuan untuk kelangsungan perusahaan terutama dalam hal keuangan agar tetap stabil .

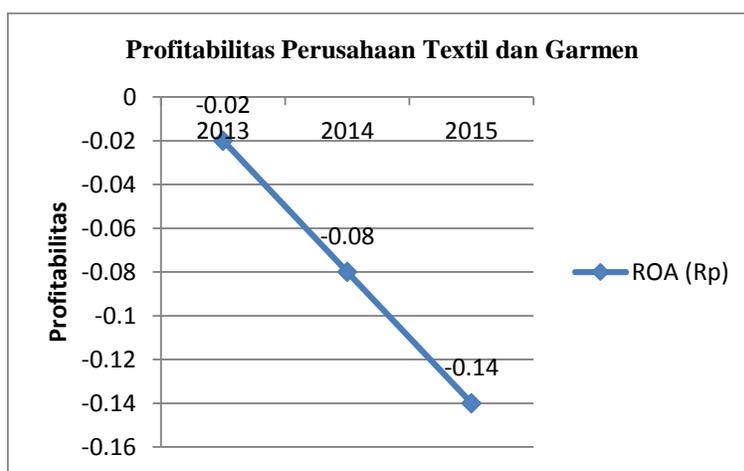
Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi keuangan dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan tersebut kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan berguna untuk berbagai pihak, baik

pihak dalam maupun pihak luar perusahaan (Kumalasari, 2016). Hal ini selain bermanfaat bagi perusahaan dalam mengontrol perkembangan perusahaan juga bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan investor atau pemegang saham .

Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba dan laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula. Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. (Brigham dan Houston, 2006).

**Tabel 1.1**

**Profitabilitas Perusahaan Garmen**

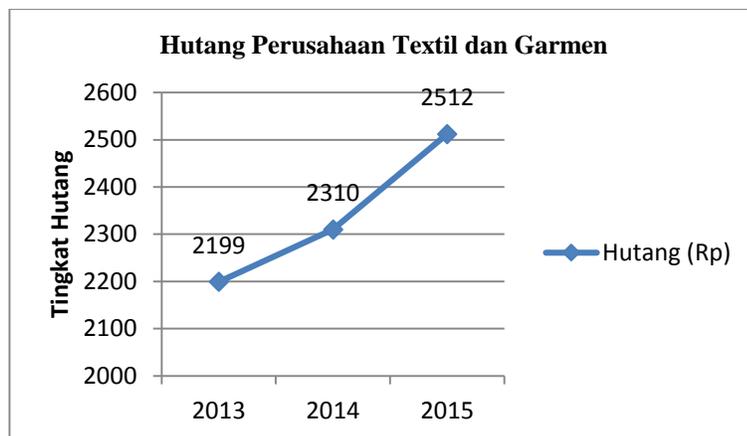


Sumber : *Fact Book* IDX 2017

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) perusahaan tekstil dan garmen (Apac Citra Centertex Tbk.) mengalami penurunan setiap tahunnya, peneliti juga melihat bahwa laporan keuangan dari sebagian

besar perusahaan – perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan penurunan terhadap aset, ekuitas dan laba perusahaan.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Hutang Perusahaan Garmen**



Sumber : *Fact Book IDX 2017*

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa disaat profitabilitas turun justru tingkat hutang perusahaan tekstil dan garmen (Apac Citra Centertex Tbk.) mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap *operating leverage* dan *financial leverage* perusahaan. Hal ini menarik minat peneliti untuk meneliti perusahaan tekstil dan garmen. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan tekstil dan garmen sebagai objek penelitian.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang jalannya aktifitas perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan jasa. Dana dapat diperoleh perusahaan dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan. Dalam usaha pemenuhan kebutuhan pendanaan yang memang dibutuhkan oleh perusahaan, peranan manajer dalam hal ini sangat penting dalam menjalankan keputusan - keputusan pendanaan

yang tentu saja dengan mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efesiensinya, dengan demikian maka setiap rupiah dana yang tertanamkan didalam aset harus dapat dipergunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal, efesiensi dari setiap penggunaan dana akan berimplikasi dalam penentuan besar kecilnya return yang dihasilkan dari investasi tersebut, perusahaan harus selektif dalam mengalokasikan dana yang tersedia, karena pada umumnya jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi lebih banyak dari pada jumlah yang tersedia, maka dari itu pihak manajemen perlu mengusahakan agar dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya (*cost of capital*) yang minimal dan syarat - syarat yang menguntungkan (Yahya, 2011).

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, mengenai penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata- rata minimal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal eksternal yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan ini akan berakibat biaya yang di tanggung tidak minimal (Kumalasari, 2016).

Pada prinsipnya dalam pemenuhan dana perusahaan dapat disediakan dari dua sumber yaitu pihak intern maupun ekstern perusahaan, sumber pendanaan intern perusahaan merupakan sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan, misalnya dana dari investasi pemilik perusahaan, ataupun dari dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagi kepada para pemegang saham. Sumber dana ekstern adalah sumber dana yang dihimpun dari luar perusahaan, misalnya emisi saham baru, penjualan obligasi maupun pinjaman dari pihak lain (Bank). Dana yang terhimpun baik dari intern ataupun ekstern perusahaan akan terangkum dalam struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan bauran ataupun perpaduan dari hutang, saham preferen, dan saham biasa yang dikehendaki perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

Penggunaan dana yang tepat sangat berperan dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam pencapaian tujuan. Dalam memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, maka terdapat berbagai model alternatif yang dapat ditempuh dalam pemenuhan kebutuhan modal perusahaan yaitu apakah akan menggunakan modal sendiri ataupun modal pinjaman. Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan penggunaan pinjaman atau hutang akan menghasilkan keuntungan atau dapat berdampak pada kerugian yang tentu saja berasal dari resiko penggunaan hutang. Dari hutang tersebut akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang akan harus dibayar. Di lain pihak hutang merupakan sumber dana dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba. Selain itu beban bunga yang harus dibayar pun dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan nantinya (Kumalasari, 2016).

Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan leverage. Arti leverage secara harfiah adalah pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat (Majid dan Ida, 2010). *Leverage* merupakan penggunaan aset atau dana dimana perusahaan harus bisa menutup biaya tetap atau beban tetap yang ditimbulkan dari penggunaan aset atau dana tersebut. *Leverage* dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*. Suatu perusahaan dikatakan melakukan *operating leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan tersebut menggunakan aset tetap sehingga harus menanggung biaya tetap atas operasional perusahaan tersebut. *Operating leverage* mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atas penggunaan aset tersebut untuk membayar biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan, perusahaan dikatakan melakukan *financial leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan menggunakan sumber dana hutang sehingga perusahaan harus menanggung biaya tetap. *Financial leverage* mengukur perubahan pendapatan bagi pemegang saham. *Financial Leverage* dikatakan merugikan (*Unfavorable Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih kecil dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan atas penggunaan dana tersebut. Sebaliknya, *financial leverage* dikatakan menguntungkan (*Favorable Financial Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih besar dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga dapat menguntungkan para pemegang sahamnya karena dapat memperbesar pendapatannya. Para investor dan kreditur sangat tertarik untuk melihat besarnya *financial leverage* suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Penggunaan *financial leverage* pada kenyataannya memberikan pengaruh pada profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya ditunjukkan melalui besarnya pengembalian atau *return* yang akan diterima perusahaan. (Khairiyah et al, 2014)

Menurut Harahap (2015) Profit (Laba) merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal kerja, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. *Operating Leverage* dikatakan mempengaruhi profitabilitas karena jika suatu perusahaan memiliki biaya operasional yang tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang diharapkan, begitu pula dengan *financial leverage* dikatakan mempengaruhi profitabilitas karena jika suatu perusahaan memiliki banyak hutang dalam membiayai aktivitas perusahaannya maka perusahaan harus menanggung beban tetap atas hutang yang ditimbulkan, sehingga bila pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari beban tetap yang harus ditanggung maka akan mengurangi profitabilitas.

Di Indonesia penelitian mengenai *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rista (2015) menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2016) yang menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Yahya (2011) dan Sukarno (2015) yang menyatakan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra

(2013) dan Budiyanto (2018) yang menyatakan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2011) dan Sukarno (2015) menyatakan *operating leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rista (2015) menyatakan *operating leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) dan Budiyanto (2018) yang menyatakan *operating leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2016) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Rosita Kumalasari (2016) yang berjudul ***“Pengaruh Operating Leverage dan Financial terhadap Profitabilitas”***. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2016 sebagai studi kasusnya sedangkan penelitian Kumalasari (2016) menggunakan perusahaan telekomunikasi sebagai studi kasusnya, sehingga menurut latar belakang diatas maka judul dalam penelitian ini adalah ***“Pengaruh Operating Leverage dan Financial leverage terhadap Profitabilitas”***

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *operating leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap Profitabilitas.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

Bisa menambah pengetahuan dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana Pengaruh *Operating Leverage dan Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan

2. Bagi akademis

Dapat dijadikan referensi, gambaran dan informasi bagi pembaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh *Operating Leverage dan Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan

3. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan leverage operasional dan keuangan dalam upaya memaksimalkan Profitabilitas perusahaan.